

# Faktor Derterminan Pemberian Asii Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kapasa

*by Khairunnisa Khairunisa*

---

**Submission date:** 22-Dec-2022 01:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1985767745

**File name:** SKRIPSI\_1\_palsu.docx (123.64K)

**Word count:** 7469

**Character count:** 46082

Skripsi

5

**FAKTOR DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH PUSKESMAS KAPASA**



DISUSUN

**KHAIRUNNISA**  
PO.71.4.231.21.2.009

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN GIZI POLITEKNIK KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
GIZI DAN DIETETIKA  
MAKASSAR  
2022**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) diproduksi oleh ibu untuk memberi makan bayinya dan merupakan sumber nutrisi utama bagi mereka yang tidak dapat mencerna makanan padat. ASI tinggi Immunoglobulin A (IgA) yang baik untuk pertahanan tubuh terhadap penyakit (Sardjito, 2019). Begitu pentingnya ASI sehingga pemberian ASI eksklusif yang kurang optimal bagi bayi menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pemerintah Indonesia mengatur pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama dan pemberian ASI eksklusif sebesar 80 persen (Peraturan Pemerintah, 2012).

Pada tahun 2021, WHO menerbitkan data jumlah pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia yang meningkat namun angka tersebut tidak meningkat secara signifikan yaitu sekitar 44 persen bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2015. Untuk musim 2020, Targetnya adalah 50% ASI Eksklusif. Minimnya pemberian ASI eksklusif berdampak pada kualitas dan vitalitas generasi penerus. Diperkirakan pada tahun 2019, 144 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia mengalami pertumbuhan terhambat, 47 juta

kekurangan berat badan, dan 38,3 juta kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi pemberian ASI eksklusif yaitu 37,3% (Riskesdas, 2018) dan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 di Sulawesi Selatan cakupan ASI eksklusif sebanyak 76,43% dan pada tahun 2020 yaitu 76,21%. Terjadi peningkatan dalam jangka waktu 1 tahun terakhir yaitu 0,22% (BPS, 2021). Prevalensi pemberian ASI eksklusif kota Makassar ialah 76,68% dan prevalensi pemberian ASI eksklusif paling rendah ada di wilayah kerja Puskesmas Kapasa yaitu 26,11% tahun 2021. Data ini masih dibawah target nasional yaitu 80%(DINKES, 2022).

Beberapa faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif antara lain faktor sosial budaya, kurangnya kepercayaan diri ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayinya dan dirinya sendiri, dukungan suami, dan penggunaan susu formula pengganti ASI (Fartaeni et al., 2018).

Penggunaan susu pengganti karena pengaruh promosi susu yang semakin meluas, oleh karena itu para orang tua ingin memberikan bayinya makanan pengganti ibu (PASII). Tindakan yang dilakukan oleh produsen pengganti susu secara rutin mempromosikan susu melalui iklan, memasarkannya melalui komunitas tertentu, dan mensponsori tenaga medis dan fasilitas kesehatan dalam mempromosikan susu.

Studi Harmia (2021) menemukan bahwa promosi susu formula berdampak pada pemberian ASI eksklusif (Harmia, 2021). Pemberian susu formula dini dapat memiliki efek yang sangat berbahaya, karena bayi atau anak kecil yang diberi susu lebih rentan terhadap ISPA (Mariati et al., 2018).

Faktor lain penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ASI eksklusif dan kurangnya motivasi pemberian ASI eksklusif, yang mempengaruhi sikap dan perilaku ibu karena terpacunya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi. Salah satu motif ibu menyusui yang paling berpengaruh adalah dukungan suami, saat ini dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif masih sangat kurang, sebaliknya suami mendukung ibu dalam memberikan makanan bayi dan susu formula (Rosinta, 2018). Faktor lainnya adalah dukungan pria. suami tidak banyak kuasa dalam memilih makanan bayi, yang terpenting anak tidak kikuk dan ibu tidak merasa lelah. Hal ini membuat ibu enggan memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi berusia kurang dari 6 bulan (Rosinta, 2018). Hasil penelitian Lutfiana (2018) menunjukkan bahwa 60% suami tidak mendukung istrinya dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini mencegah pemberian ASI eksklusif (Lutfiana et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kapasa".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah Faktor Determinan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Kapasa?"

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor determinan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk Menganalisis hubungan promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa
- b. Untuk Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa
- c. Untuk Menganalisis hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Institusi**

Hasil dari penelitian ini menjadi sumber penerapan ilmu yang telah dipelajari dan penambahan bahan referensi untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

## 2. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi penyusunan perbaikan gizi khususnya bagi petugas gizi. Dan juga dapat dikembangkan kembali.

## 3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan ASI**

##### **1. Pengertian ASI**

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI ( Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 - 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian ASI dan kualitas ASI, agar tidak mengganggu tahap perkembangan bayi selama 6 bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat masa tersebut merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. <sup>2</sup> Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (Kemenkes, 2018)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang mengandung berbagai zat dan sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI sangat baik untuk pertumbuhan bayi dan sesuai kebutuhannya. Selain itu, ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga bisa menjadi pelindung (imun) bagi bayi dari semua jenis infeksi (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018).



## 2. Pengertian ASI eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis disebut ASI eksklusif (WHO, 2017).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Syakur et al., 2020).

## 3. Komposisi ASI

ASI merupakan nutrisi yang tepat buat bayi. Kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana bayi usia 0 – 6 bulan telah terpenuhi kebutuhan gizinya bila hanya mengonsumsi ASI saja. Selain itu tubuh bayi hanya mampu mengolah atau mencerna gizi yang ada di dalam ASI.

### a. Protein

Protein merupakan zat yang berfungsi sebagai zat pembangun, yang menggantikan sel tubuh yang rusak, memberi kekebalan pada tubuh terhadap penyakit, mengatur kerja tubuh dan memberikan energi bagi tubuh. Kandungan protein pada ASI kompleks, dimana ada 0,9 gram protein dalam 100 mL ASI. Protein yang terpenting pada ASI

antara lain kasein, alfa-laktalbumin dan laktoferin. Disamping itu ASI juga mengandung protein yang disebut dengan asam amino yaitu sistin dan taurin. Sistin ini ~ 8 ~ sangat penting untuk pertumbuhan sel dan taurin untuk pertumbuhan otak bayi.

**b. Air**

ASI sebagian besar terdiri dari air, dimana 88,1% merupakan air dan sisanya adalah zat lain yang dibutuhkan bayi.

**c. Karbohidrat**

Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh bayi. Dalam ASI terdapat laktosa, dimana laktosa ini adalah karbohidrat yang mudah sekali dicerna tubuh bayi. Karbohidrat dalam ASI sebanyak 7gr dalam 100 mL ASI. Laktosa dalam ASI merupakan zat penting yang berfungsi membantu tubuh menyerap kalsium dan merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang disebut dengan laktobasilus bifidu. Selain laktosa ASI juga mengandung karbohidrat jenis oligosakarida.

**d. Lemak dan DHA/ARA**

Lemak didalam ASI merupakan lemak baik yang membantu pertumbuhan bayi. Pada ASI terdapat 3,5 gr lemak dalam 100 mL ASI. Lemak yang ada di dalam ASI yaitu lemak esensial, asam linoleat (Omega 6) dan asam linoleat (Omega

3). Selain itu lemak dalam ASI yang penting untuk perkembangan syaraf dan penglihatan bayi adalah DHA (docosahexaenoic acid) dan ARA (arachidonic acid).

e. Vitamin

Vitamin merupakan zat yang berfungsi mengatur, membantu fungsi tubuh kita sekaligus membantu perkembangan sel. Dalam ASI mengandung vitamin yang kompleks yaitu vitamin D, E dan K. Vitamin E ditemukan banyak pada kolostrum (ASI yang berwarna bening atau kekuning-kuningan yang pertama kali keluar), vitamin K digunakan untuk membantu memproduksi sel darah yang membekukan perdarahan sehingga pada bayi baru lahir yang terdapat luka pada tali pusat, maka perdarahan bisa berhenti.

f. Garam dan Mineral Garam

Garam alamiah atau organik yang ada di dalam ASI adalah kalsium, kalium dan natrium dari asam klorida dan fosfat. Kalium merupakan zat terbanyak, sedangkan kadar Cu, Fe dan Mn yang berguna untuk bahan pembuat darah relatif sedikit. Ca dan P merupakan bahan pembentuk tulang dan kadarnya dalam ASI cukup.

g. Enzim

Enzim merupakan bahan yang membantu proses kimia dalam tubuh. ASI mengandung 20 enzim aktif, dimana yang

penting untuk antimikroba atau mencegah infeksi adalah lyzosome ASI juga mengandung enzim yang membantu pencernaan.

#### h. Faktor Pertumbuhan

ASI mengandung zat yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan bayi. Pertumbuhan yang diperlukan pada awal kehidupan ASI adalah kematangan usus untuk pencernaan dan penyerapan zat yang dibutuhkan bayi. Dengan adanya zat ini maka ASI dapat membantu perkembangan syaraf dan penglihatan bayi.

#### i. Faktor Antiparasiit, Anti-alergi, Antivirus, dan Antibodi

ASI mengandung zat yang melindungi tubuhnya dari berbagai jenis penyakit. Zat pelindung tubuh terpenting adalah immunoglobulin (Kurniawati et al., 2020).

### 4. Manfaat Air Susu Ibu (ASI)

Ada beberapa keuntungan dan manfaat Pemberian ASI bagi ibu, bayi dan keluarganya antara lain :

#### a. Manfaat untuk bayi

- 1) Sebagai nutrisi lengkap
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 3) Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik

- 4) Mudah dicerna dan diserap
- 5) Gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna
- 6) Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan Vitamin
- 7) Perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, daire dan saluran pernafasan
- 8) Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibody

b. Manfaat untuk ibu

- 1) Terjalin kasih sayang
  - 2) Membantu menunda kehamilan
  - 3) Mempercepat pemulihan kesehatan
  - 4) Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara
  - 5) Mengurangi resiko penyakit kardiovaskuler
  - 6) Secara psikologi memberikan kepercayaan diri
  - 7) Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi
  - 8) Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi.
  - 9) Memberikan rangsang intelegensi dan saraf
  - 10) Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal
- (Mufdlilah, Subijanto, Endang Sutisna, 2017).

10  
c. Manfaat bagi keluarga

Banyak manfaat yang diperoleh keluarga dari perilaku pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, seperti :

- 1) Tidak perlu biaya untuk pembelian susu formula dan perlengkapannya
- 2) Tidak perlu waktu dan tenaga untuk menyediakan susu formula, misalnya merebus air dan mencuci botol susu
- 3) Tidak perlu biaya dan waktu untuk merawat dan mengobati bayi yang sering sakit karena pemberian susu formula
- 4) Mengurangi biaya dan waktu untuk pemeliharaan kesehatan ibu
- 5) Bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan biaya lebih sedikit (hemat) dalam perawatan kesehatan dan berkurangnya kekhawatiran bayi akan sakit
- 6) Penjarangan kelahiran karena efek kontrasepsi dari ASI eksklusif
- 7) Menghemat waktu keluarga bila bayi lebih sehat
- 8) Memberikan ASI pada bayi berarti hemat tenaga bagi keluarga sebab ASI selalu siap tersedia (Erwin, 2017).

## 5. Jenis – Jenis ASI

Adapun jenis ASI terbagi atas tiga bagian, yaitu:

### a. Kolostrum

Kolostrum ini berwarna kekuningan dan dihasilkan oleh sel alveoli kelenjar payudara. Kolostrum juga mengandung zat-zat gizi yang pas untuk bayi antara lain protein, lemak, karbohidrat, vitamin A yang tinggi, antibodi IgA, serta sel darah



putih lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASIII matur yang mengakibatkan bayi tidak mudah terserang diare.

b. Transitional milk (ASIII peralihan)

Air susu ibu yang dihasilkan setelah keluarnya kolostrum dan keluar antara 8 atau sampai 20 hari tetapi terkadang juga pada minggu ke 3-5. Pada masa ini kadar lemak, laktosan dan vitamin larut air lebih tinggi, kadar protein, mineral lebih rendah, dan mengandung lebih banyak kalori daripada kolostrum.

c. Mature milk (ASIII matang)

Merupakan ASIII yang keluar sekitar 21 hari tetapi ada yang mengatakan dimulai pada minggu ke 3-5 setelah melahirkan dengan volume sekitar 300-850 ml/hari. Mature milk atau ASIII matang memiliki sekitar 90% air yang diperlukan untuk hidrasi bayi, dan 10% karbohidrat, protein, lemak untuk perkembangan sang bayi (*Asii Eksklusif*, 2021).

## 6. Volume ASIII

Jumlah produksi ASIII akan bergantung pada besarnya cadangan lemak yang tertimbun selama hamil dan dalam batas tertentu. Air Susu Ibu (ASIII) yang diproduksi setelah melahirkan pada hari pertama adalah berupa kolostrum dengan volume 10-100 cc dan pada hari ke 2 sampai ke 4 akan meningkat dengan 27 volume sekitar 150-300 ml/24 jam. Produksi ASIII setelah 10 hari dan seterusnya melahirkan sampai bayi berusia tiga bulan atau disebut

dengan ASI matur, ASI dapat berproduksi sekitar 300-800 ml/hari dan ASI akan terus meningkat pada hari atau minggu seterusnya (Randayani et al., 2021).

## **B. Tinjauan Promosi Susu Formula**

### **1. Pengertian Promosi**

Promosi adalah suatu cara perusahaan guna membuat kesadaran, membagikan informasi, serta memengaruhi pembeli baik secara langsung atau tidak langsung terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dengan harapan konsumen tertarik dan berkenan membeli produk yang telah ditawarkan (Sutrayani, 2019).

Menurut beberapa pendapat para ahli diantaranya yaitu menurut Kotler dan Armstrong (2012) *promotion means activities that communicate the merits of the product and persuade target customers to buy it*. Artinya promosi merupakan kegiatan yang mengkomunikasikan manfaat dari sebuah produk dan membujuk target konsumen untuk membeli produk tersebut (Duan, 2019).

### **2. Tujuan Promosi**

#### **a. Menginformasikan**

Kegiatan promosi ditujukan untuk memberitahukan pasar yang dituju tentang penawaran dari perusahaan

#### **b. Membujuk pelanggan sasaran**



Promosi yang sifatnya membujuk umumnya kurang disenangi masyarakat namun demikian promosi ini diarahkan untuk mendorong pembelian

c. Mengingat

Promosi yang bersifat mengingatkan dilakukan terutama untuk mempertahankan merk produk dalam masa kedewasaan produk

d. Modifikasi tingkah laku konsumen

Promosi diarahkan untuk merubah kebiasaan pembelian konsumen (Sutrayani, 2019).

### **3. Promosi Susu Formula**

Promosi susu formula adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh produsen susu untuk memberitahukan manfaat dari susu formula yang ditujukan sebagai pengganti ASI yang memiliki tujuan untuk menarik minat dan mengingatkan para konsumen untuk membeli susu formula tersebut (Yumni & Wahyuni, 2018).

Iklan susu formula diatur dalam Kepmenkes 237/MENKES/SK/1997, yang mengatakan bahwa susu formula bayi (0 - 4/6 bulan) dan susu formula lanjutan (6 – 12 bulan) hanya dapat dilakukan oleh media kesehatan yang telah mendapatkan persetujuan menteri kesehatan.

Anggapan para ibu bahwa susu formula lebih praktis dibandingkan ASI, kenyataannya susu formula membutuhkan

serangkaian tindakan untuk membuat susu formula seperti memasak air mendidih, mensterilkan Universitas Sumatera Utara 14 peralatan, waktu pendinginan dan masa simpan. Sedangkan ASI siap dipakai kapan saja, tidak memerlukan peralatan steril dan sudah dalam keadaan steril. Bayi yang diberikan susu formula sangat rentan untuk terserang penyakit seperti alergi, diabetes mellitus, infeksi saluran pernafasan, serangan asma, kegemukan, menurunkan kecerdasan kognitif, serangan jantung serta pembuluh darah (Maha, 2021).

#### **4. Hubungan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

<sup>8</sup> Ketertarikan seseorang terhadap iklan susu formula akan menimbulkan suatu dampak pada keputusan membeli susu formula sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada anaknya sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Iklan dapat mempengaruhi pola dan perilaku ibu. Pengaruh itu bisa positif dan bisa negatif. Iklan susu formula yang bagus dapat dengan mudah beredar di kalangan para ibu yang sedang menyusui.

Ibu tertarik dengan iklan susu formula dikarenakan sebagian <sup>8</sup> Ibu belum mengetahui tentang manfaat ASI Eksklusif. Ibu sangat mudah mendapatkan informasi mengenai susu formula untuk bayi usia 0-6 bulan dari media cetak seperti dari televisi, majalah, surat kabar dan media elektronik seperti Handphone, internet dan lain nya.

Semakin sering ibu terpapar iklan susu formula ditambah kemasan dari susu formula menarik dan promo hadiah-hadiah yang diberikan produsen iklan susu dan kandungan yang terdapat didalam kemasan susu seperti tambahan kandungan zat gizi (AA, DHA, Omega 3, Laktoferin, Prebiotik), apalagi seorang ibu yang tertarik dan menginginkan anak seperti bintang iklan di susu tersebut dan ditambah susu formula mudah didapatkan serta harganya murah akan membuat ibu semakin tertarik dan memutuskan untuk membeli dan memberikan kepada anaknya.

Ini membuktikan bahwa besarnya dampak promosi iklan susu formula terhadap ketertarikan seseorang kepada produk dengan penggunaan iklan untuk menarik konsumen dalam membeli produk. Hal ini dapat meningkatkan dampak negatif dalam pengoptimalan cakupan menyusui eksklusif dengan cara merubah cara pandang ibu, niat untuk menyusui eksklusif dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui eksklusif (Netty et.al, 2018).

### C. Tinjauan Pengetahuan Gizi Ibu

#### 3 1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingin tauhan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindraan manusia

atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya (Donsu, 2017).

Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmojo, 2014) :

1. Tahu (*Know*) diartikan sebagai memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari.
2. Memahami (*Komprehension*) memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek.
3. Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain.
4. Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek.
5. Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya.
6. Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Ningsih,2011).

### 2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Umur

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

#### 4. Faktor lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang di dapat juga akan kurang baik (notoadmojo, 2014).

#### 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif (Parapat et al., 2022)

Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi pula ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Namun kebanyakan kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bagi bayi. Mereka hanya mengetahui



ASI adalah makanan yang diperlu bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Refniati, 2019).

#### **D. Tinjauan Umum Dukungan Suami**

##### **1. Pengertian Dukungan Suami**

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Dukungan moral seorang suami pada istrinya hal yang memang dibutuhkan dan sangat dianjurkan suami memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya (Hargi 2018).

##### **2. Jenis Dukungan Suami**

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keputusan ibu menyusui pada bayi. (Hargi, 2018)

Dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu:



#### **a. Dukungan Informasiional**

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur.

#### **b. Dukungan Penilaian**

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Menurut (House dalam Setiadi, 2008:22) menyatakan bahwa dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI

eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI.

#### **c. Dukungan Instrumental**

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

#### **d. Dukungan Emosional**

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

4

Dukungan ayah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara , yaitu;

- a. setiap saat, siang atau malam, bila bayi ingin minum, ambilah bayi dan gendong ke ibunya untuk disusui
- b. selalu menyendawakan bayi setelah menyusui
- c. ganti popoknya sebelum atau sesudah bayi menyusui
- d. gendong bayi dengan kain, biarkan ia merasakan kehangatan badan ayahnya
- e. tenangkan bayi bila ia gelisah dengan cara menggendong, menepuk- nepuk, atau menggoyang-goyang tempat tidur goyangannya
- f. sekali-kali memandikan bayi bila sudah sedikit lebih besar mandilah bersama-sama
- g. biarkan bayi terbaring di dada ayahnya agar ia dapat mendengar detak jantung sang ayah, bunyi nafas, dan kehangatan kulit ayahnya
- h. biasakan memijat bayi sejak baru lahir.

Hal-hal tersebut yang nantinya akan membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. (Fartaeni et al., 2018).

5

### 3. Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Suami merupakan orang yang paling dekat dalam hal hubungan emosional dengan ibu maupun bayi. Oleh karenanya, dukungan suami sangat dibutuhkan dalam proses pemberian ASI

eksklusif kepada bayi. Penelitian menunjukkan bahwa peran suami sebagai orang terdekat yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan siap memberi bantuan, hendaknya menjadi seorang suami siaga pada saat istri hamil, melahirkan, menyusui juga menjamin hak anaknya dalam memperoleh ASI eksklusif.

Seorang suami juga berperan memastikan istri tidak kelelahan, menciptakan suasana positif yang initinya istri merasa nyaman, aman, dan tidak stres. Melihat suami ikut merawat serta bermain dengan bayi, sudah cukup bisa membuat istri senang.

Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui, dalam praktik sehari-hari tampaknya peran ayah justru sangat menentukan keberhasilan menyusui. ASI yang diproduksi tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orang tua. Hal ini mencakup seberapa jauh keterampilan masing-masing maupun ibu dalam menata dirinya, dengan melatih menata diri secara lahir batin, produksi ASI menjadi lebih lancar dengan kualitas yang makin baik (Refniati, 2019).

Dukungan atau sikap positif dari pasangan dan keluarga akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya, keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan suami

berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini dapat meningkatkan refleks prolaktin dan refleks let down (Nislawaty, 2018).

### **BAB III**

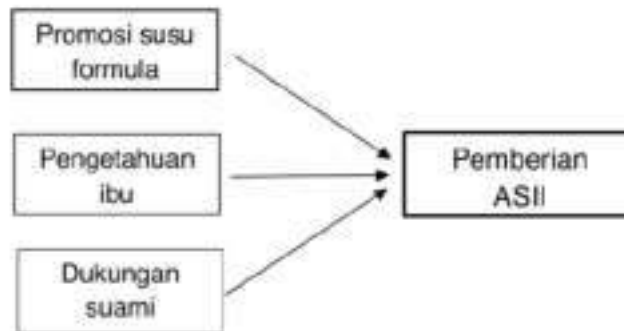
## **KERANGKA KONSEP**

### **A. Dasar Pemikiran Variabel**

Pemberian ASI secara eksklusif diberikan mulai usia 0 – 6 bulan pertama yaitu bayi diperkenalkan makanan yang bergizi dan aman secara berkala sejak umur 0 – 6 bulan, setelah usia 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian Mp ASI dan tetap memberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun, akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan gizi optimal.

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial budaya, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya, dukungan suami dan penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI (Fartaeni et al., 2018). Pemberian ASI eksklusif tidak hanya melibatkan ibu dan bayi tapi juga melibatkan keluarga terutama suami. Suami berperan penting dalam keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI bagi bayi. Peran suami dengan cara menciptakan suasana yang harmonis, nyaman dan tenang dapat mempengaruhi perasaan ibu sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui.

## B. Bagan Kerangka Konsep



## C. Identifikasi Variabel

- a. Variabel terikat (Dependent): Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.
- b. Variabel bebas (Independent): Variabel bebas pada penelitian ini adalah promosi susu formula.

## D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

| No. | Variabel                | Definisi                                                                                                                                                                          | Kriteria Objektif                                                                                                                                                |
|-----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Pemberian ASI eksklusif | ASI eksklusif adalah proses dimana bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat | 1. Asi Eksklusif jika memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan.<br>2. Non Eksklusif jika memberikan makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan. (Mudlilah dkk, 2017) |
| 2   | Promosi susu formula    | Menginformasikan produk susu formula kepada ibu yang                                                                                                                              | 1. Terpapar promosi susu formula<br>2. Tidak terpapar                                                                                                            |



|   |                 |                                                                                                                   |                                                                                     |
|---|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 | melalui pemasaran langsung                                                                                        | promosi susu formula (Siregar, 2019)                                                |
| 3 | Pengetahuan Ibu | Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif.                                           | 1. Baik jika skor $\geq 56\%$<br>Kurang jika menjawab benar $<56\%$ (Farizki, 2020) |
| 4 | Dukungan Suami  | Dukungan suami adalah suatu bentuk dukungan yang dilakukan secara langsung yang dilakukan suami terhadap istrinya | 1. Mendukung $\geq 55\%$<br>2. Tidak Mendukung Kurang $<55\%$ (Farizki, 2020)       |

#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis penelitian adalah ;

Ho : "Tidak ada hubungan promosi susu formula, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa"

Ha : "Ada hubungan promosi susu formula, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa"

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif – analitik dengan rancangan Cross Sectional Study. Seluruh variable diamati pada waktu yang bersamaan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kapasa, Kota Makassar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni – Oktober 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi – balita berusia 6 – 23 bulan sebanyak 228.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki suami dan bayi – balita usia 6 – 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 228 anak, maka perhitungan untuk populasi secara keseluruhan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$= \frac{228}{1+228 (0,1^2)}$$

$$= \frac{228}{3,28}$$

$$= 69,5 \rightarrow 70 \text{ sampel}$$

#### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kuesioner, dan keterpaparan promosi, pengukuran untuk pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa.

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengukuran langsung, yang termasuk data primer adalah :

- a. Data identitas responden.
- b. Data identitas sampel
- c. Data keterpaparan promosi susu formula responden
- d. Data pengetahuan responden.
- e. Data dukungan suami responden.

##### 2. Data Sekunder

Jenis data sekunder diperoleh dari gambaran umum lokasi penelitian Wilayah Puskesmas Kapasa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah angket atau kuesioner yang berisi karakteristik responden, pertanyaan untuk mengukur keterpaparan promosi susu formula responden, pengetahuan ibu dan pernyataan untuk mengukur dukungan suami responden.

## **F. Cara Pengolahan Data**

### **1. Pemberian ASI Eksklusif**

Data pemberian ASI eksklusif dikumpulkan menggunakan kuesioner, jika responden menjawab ya pada pertanyaan A maka bayi tersebut mendapat ASI Eksklusif dan jika responden menjawab tidak makan bayi tidak mendapat ASI eksklusif.

### **2. Promosi Susu Formula**

Data promosi susu formula dikumpulkan menggunakan menggunakan kuesioner, tolak ukur penilaian promosi susu formula ada pada pertanyaan nomor 6. Jika responden menjawab ya maka ibu dikategorikan pernah mendapat promosi susu formula.

### **3. Pengetahuan Ibu**

Data pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner, setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sementara jawaban yang salah skor 0. Selanjutnya skor dijumlahkan berdasarkan skor yang diperoleh kemudian *dientry* dengan komputer. Jumlah

seluruh skor kemudian dibagi dengan jumlah total skor, kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban}}{\text{Jumlah soal} \times 100\%}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, berdasarkan penelitian (Farizki, 2020) pengetahuan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Baik : Jika hasil persentase pengetahuan Ibu  $\geq 56\%$
- b. Kurang : Jika hasil persentase pengetahuan tentang Ibu  $< 56\%$ .

#### 4. Dukungan Suami

Data dukungan suami dikumpulkan menggunakan kuesioner, setiap jawaban disesuaikan, skor dijumlahkan berdasarkan skor yang diperoleh kemudian *dientry* dengan komputer. Jumlah seluruh kemudian dibagi dengan jumlah total skor, kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase dukungan suami} = \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor total} \times 100\%}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, berdasarkan penelitian (Farizki, 2020) dukungan suami dapat dikategorikan menjadi:

- a. Mendukung : Jika hasil persentase dukungan suami  $\geq 55\%$
- b. Tidak Mendukung : Jika hasil persentase dukungan suami  $< 55\%$ .

## **G. Analisis dan Penyajian Data**

### **1. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, pengetahuan dan sikap responden. Dan analisis bivariat untuk melihat hubungan promosi susu formula, pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

### **2. Penyajian Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan setelah itu dianalisis. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya dalam bentuk narasi.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum**

Puskesmas Kapasa Kota Makassar berdiri pada Tahun 2011, tepatnya dideklarasikan pada bulan November pada hari Kesehatan Nasional (HKN). Puskesmas ini merupakan pengembangan dari Pustu Puskesmas Bira Makassar, yang beralamat di Jl. BTN TNI Angkatan Laut Kapasa, Kec. Tamalanrea Makassar. Wilayah kerja Puskesmas Kapasa terdiri dari dua Kelurahan yaitu Kelurahan Kapasa yang terdiri dari 37 RT/7 RW dan Kelurahan Kapasa Raya yang terdiri dari 33 RT/ 7 RW.

Secara geografis, Puskesmas Kapasa terletak di bagian timur Kota Makassar, tepatnya di Kecamatan Tamalanrea Kelurahan Kapasa dengan luas wilayah kerja 8,61 km<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah kerja puskesmas Kapasa sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya

Sebelah Selatan : Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan  
Tamalanrea

Sebelah Barat : Kelurahan Bira & Kelurahan Parang Loe  
Kecamatan Tamalanrea



Sebelah Timur : Kelurahan Paccerakkang Kecamatan  
Tamalanrea

## 2. Karakteristik Responden

### a. Umur Ibu

Tabel 01  
Distribusi Karakteristik Umur Ibu

| Umur        | N  | %    |
|-------------|----|------|
| ≤ 25 Tahun  | 28 | 40.0 |
| 26-30 Tahun | 18 | 25.7 |
| ≥31 Tahun   | 24 | 34.3 |
| Total       | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 01 sebagian besar Ibu memiliki umur ≤ 25 tahun berjumlah 28 orang (40%).

### b. Pendidikan Ibu

Tabel 02  
Distribusi Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu

| Tingkat Pendidikan | N  | %    |
|--------------------|----|------|
| Tamat SD           | 11 | 15.7 |
| Tamat SMP          | 10 | 14.3 |
| Tamat SMA          | 35 | 50.0 |
| Perguruan Tinggi   | 14 | 20.0 |
| Total              | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 2 sebagian besar tingkat pendidikan ibu yaitu tamat SMA sebanyak 35 orang (50.0%) dan sebagian kecil ibu tingkat pendidikan ibu yaitu tamat SMP berjumlah 14 (20.0%).

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 03  
Distribusi Pekerjaan Ibu

| Pekerjaan        | n  | %    |
|------------------|----|------|
| Ibu Rumah Tangga | 57 | 81.4 |
| PNS              | 3  | 4.3  |
| Swasta           | 6  | 8.6  |
| Pedagang         | 4  | 5.7  |
| Total            | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 03 sebagian besar pekerjaan ibu yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 57 orang (81.4%) dan sebagian kecil pekerjaan ibu yaitu PNS sebanyak 3 orang (4.3%).

### 3. Karakteristik Sampel

#### a. Usia Balita

Tabel 04  
Distribusi Usia Balita

| Usia Balita (bulan) | n  | %    |
|---------------------|----|------|
| 6-9                 | 13 | 18.6 |
| 10-12               | 19 | 27.1 |
| 13-18               | 24 | 34.3 |
| 14-23               | 14 | 20   |
| Total               | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 04 diketahui usia balita 13-18 bulan berjumlah 24 orang (34.3%) dan usia 10 -12 bulan berjumlah 19 orang (27.1%).

#### b. Jenis Kelamin

Tabel 05  
Distribusi Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin Anak | n  | %    |
|--------------------|----|------|
| Laki – laki        | 30 | 42.9 |
| Perempuan          | 40 | 57.1 |
| Total              | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 05 distribusi jenis kelamin sampel yaitu perempuan sebanyak 40 orang (57.1%).

#### 4. Karakteristik Variabel Penelitian

##### a. Keterpaparan Promosi Susu Formula

Tabel 06  
Distribusi Keterpaparan Promosi Susu Formula

| Promosi Susu Formula | n  | %    |
|----------------------|----|------|
| Terpapar             | 20 | 28.6 |
| Tidak Terpapar       | 50 | 71.4 |
| Total                | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 06 ibu yang tidak terpapar promosi susu formula sebanyak 50 orang (71.4%).

##### b. Pengetahuan Ibu

Tabel 07  
Distribusi Pengetahuan Ibu

| Pengetahuan Ibu | n  | %    |
|-----------------|----|------|
| Baik            | 45 | 64.3 |
| Kurang          | 25 | 35.7 |
| Total           | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 07 tingkat pengetahuan ibu yaitu baik sebanyak 45 orang (64.3%).

c. Dukungan Suami

Tabel 08  
Distribusi Dukungan Suami

| Dukungan Suami  | n  | %    |
|-----------------|----|------|
| Mendukung       | 31 | 44.3 |
| Tidak Mendukung | 39 | 55.7 |
| Total           | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 08 distribusi dukungan suami sebanyak 31 orang suami mendukung dengan persentase 44.3%.

d. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 09  
Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

| Pemberian ASI Eksklusif | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| ASI Eksklusif           | 37 | 52.9 |
| Non Eksklusi            | 33 | 47.1 |
| Total                   | 70 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 09 distribusi pemberian ASI eksklusif sebanyak 37 orang dengan persentase 52.9%.

## 5. Hubungan Variabel

### a. Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 10  
Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI  
Eksklusif

| Promosi Susu Formula | ASI Eksklusif |      |               |      | p-value |
|----------------------|---------------|------|---------------|------|---------|
|                      | Eksklusif     |      | Non Eksklusif |      |         |
|                      | N             | %    | n             | %    |         |
| Terpapar             | 13            | 10.6 | 7             | 9.4  | 0.198   |
| Tidak Terpapar       | 24            | 26.4 | 26            | 23.6 |         |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 10 ibu yang terpapar promosi susu formula dan tetap memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 13 orang (10.6%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (9.4%). Ibu yang tidak terpapar promosi susu formula dan memberikan bayinya ASI eksklusif sebanyak 24 orang (26.4%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 orang (23.6%).

Setelah dilakukan uji anantara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di dapatkan nilai  $p$  0.198 ( $p > \alpha$ ) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa.

b. Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 11  
Hubungan Pengetahuan Ibu Formula dengan Pemberian ASI  
Eksklusif

| Pengetahuan<br>Ibu | ASI Eksklusif |      |               |      | p-value |
|--------------------|---------------|------|---------------|------|---------|
|                    | Eksklusif     |      | Non Eksklusif |      |         |
|                    | N             | %    | n             | %    |         |
| Baik               | 27            | 21.1 | 13            | 18.9 | 0.005   |
| Kurang             | 10            | 15.9 | 20            | 14.1 |         |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 11 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 27 orang (21.1%) dan Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 13 (18.9%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 10 orang (15.9%) dan Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 20 orang (14.1%).

Setelah dilakukan uji antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di dapatkan nilai  $p$  0.005 ( $p < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa.



c. Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 12  
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Dukungan Suami  | ASI Eksklusif |      |               |      | p-value |
|-----------------|---------------|------|---------------|------|---------|
|                 | Eksklusif     |      | Non Eksklusif |      |         |
|                 | N             | %    | N             | %    |         |
| Mendukung       | 17            | 16.4 | 14            | 14.6 | 0.767   |
| Tidak Mendukung | 20            | 20.6 | 39            | 18.4 |         |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan table 12 ibu yang mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berjumlah 17 orang (16.4%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 14 orang (14.6%). Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 20 orang (20.6%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 39 orang (18.4%).

Setelah dilakukan uji antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di dapatkan nilai  $p = 0.617$  ( $p > \alpha$ ) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Tidak ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasilah (2019) menyatakan tidak ada hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari responden. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya: usia, pekerjaan ibu, pendidikan dan pengetahuan responden, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan social. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan keluarga terkait pemberian ASI eksklusif.

Promosi susu formula merupakan salah satu faktor determinan yang dapat mengakibatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI, serta berhasilnya upaya para distributor dalam mendistribusikannya mengakibatkan para ibu mudah untuk mempercayainya (Harnia, 2021). Sebagian besar ibu pernah terpapar iklan susu formula, baik melalui media elektronik maupun cetak, tetapi tidak semua ibu pernah

mendapat promosi langsung dari agen susu formula atau dihubungi secara langsung oleh agen susu formula.

Selain melalui media cetak dan media elektronik, promosi lainnya adalah hubungan masyarakat, sesuai dengan jawaban responden dalam penelitian ini didapatkan 20 ibu (28.6%) pernah dihubungi oleh bagian pemasaran/produsen susu formula. Hal ini sesuai dengan teori Oetama (2011) memaparkan bahwa media promosi melalui hubungan masyarakat lebih mengkhawatirkan, karena produsen langsung memasarkan produknya ke ibu-ibu, fasilitas kesehatan, atau lewat tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter (Siregar, 2019).

Kebijakan distribusi dan pemasaran susu formula masiuh tidak ditaati oleh distributor maupun pelaku usaha, walaupun telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yang menyatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan dilarang digunakan untuk kegiatan promosi susu formula, menyediakan dan menerima sampel susu formula bayi dan susu formula lanjutan untuk keperluan rutin atau penelitian (Peraturan Pemerintah, 2012).

## 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herman, dkk (2021)

menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Herman, dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Parapat dkk (2022) yang mengatakan semakin baik pengetahuan ibu akan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan menurunkan tingkat pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik

pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Septina & Rulianti, 2022). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

### 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kapasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bakri, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat terjadi karena pemberian ASI eksklusif tidak hanya disebabkan oleh faktor dukungan suami yang baik saja, tetapi juga keinginan yang kuat dari sang ibu sangat penting dalam proses ini. Faktor ibu yang disebabkan karena kurangnya

produksi ASI ataupun ASI tidak keluar juga menghambat proses pemberian ASI eksklusif.

<sup>7</sup> Suami mendukung istri memberikan ASI sejumlah 17 orang, faktor yang mempengaruhi yaitu suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik karena itu sangat penting untuk kebutuhan bayinya, istri mau memberikan ASI kepada bayinya karena dukungan suami yang diberikan secara terus menerus, yang selalu mengingatkan untuk menyusui bayinya, serta ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayinya dan merasa puas saat menyusui bayinya (Farizki, 2020).

<sup>7</sup> Faktor yang mempengaruhi suami tidak mendukung yaitu tidak taunya manfaat ASI yang menganggap kandungan ASI dan susu formula sama saja selain itu menganggap kandungan susu formula lebih lengkap dibandingkan ASI. Sedangkan istri tetap memberikan ASI eksklusif faktor yang mempengaruhinya yaitu adalah kemauan dari ibu sendiri karena ibu merasa manfaat ASI yang lebih baik dari pada susu formula, selain itu dengan menyusui ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayi dan merasakan kepuasan setelah menyusui bayinya .

<sup>7</sup> Komunikasi yang tidak efektif antara suami dan istri sehingga tidak ada kesepakatan tentang masalah pemberian ASI. Sedangkan faktor yang mempengaruhi istri tidak

memberikan ASI yaitu yang utama tidak adanya dukungan dari suami, susu formula lebih praktis, takut badan tambah gemuk karena dengan menyusui ibu akan lebih banyak makan, masalah ASI tidak keluar, masalah puting lecet karena posisi menyusui yang salah (Ankar, 2018)



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Promosi susu formula tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa ( $p = 0.198$ ).
- b. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa ( $p = 0.005$ ).
- c. Dukungan suami tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kapasa ( $p = 0.767$ ).

#### **2. Saran**

1. Ibu diharapkan lebih aktif mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga angka pemberian ASI eksklusif meningkat.
2. Tenaga Kesehatan memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif pada saat kegiatan posyandu untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- ankar, A. F. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asii Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Repository Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Asii Eksklusif. (2021). Pkrs Rsud Sulbar. <https://Rsud.Sulbarprov.Go.Id/Asii-Eksklusif/>
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asii Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/Pro.V2i1.1786>
- Bps. (2021). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asii Eksklusif Menurut Provinsi*.
- Dinkes. (2022). *Data Asii Eksklusif Tahun 2021 Dinas Kesehatan Kota Makassar* (Vol. 1, Pp. 7–8).
- Dinni Randayani Lubis, Sst, M.Kes Legina Angraeni, Sst, M. (2021). *Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding Dinni Randayani Lubis, Sst, M.Kes Legina Angraeni, Sst, Mkm*.
- Duan, R. R. (2019). *Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Motor Yamaha Mio Pada Pt . Hasrat Abadi Tobelo*. 9(1), 128–136.
- Erwin. (2017). *Cakupan Dan Determinan Pemberian Asii Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Kecamatan Tallo Kota Makassar*.
- Farizki, H. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asii Eksklusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun*. 1–9.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asii Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*, 6(1).

<https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>

Hargi, J. P. (2013). Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Jember. Http://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/8412/Jayanta Permana Hargi - 072310101008\_1.Pdf?Sequence=1*

Harmia, E. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar. *5(1)*, 44–49.

Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, *2(2)*, 84–89. <https://doi.org/10.54832/Phj.V2i2.103>

Jenita Doli Tine Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*.

Kemenkes. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu Dan Bayi*.

Kepmenkes. (2004). Kepmenkes No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI. Pdf. In *Kepmenkes RI*. <https://aimi-asii.org/storage/app/media/pustaka/dasar-dasar-hukum/kepmenkes-no-450-th-2004-tentang-pemberian-asi.pdf>

Lutfiana, F., Masrikhiyah, R., Gizi, P. I., Kesehatan, F. I., Muhadi, U., Brebes, S., Wilayah, D., Puskesmas, K., & Kecamatan, J. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif 1,2. *1(1)*, 1–10.

Maha, A. U. (2021). *Faktor - Faktor Penghambat Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Barat*.

Mariati, R., Luh, N., & Dewi, K. (2018). *Indonesian Journal Of Health Research*. *1(1)*, 16–19.

Mudlilah, Subijanto, Endang Sutisna, M. A. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*.

Netty. Rabiathul, Sitti. Qariati, N. I. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan iklan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah*

*Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru. 2018(7). 91–98.*

Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., S. K. M., Ns. Ratna Sari Hardiani, M. K., & Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M. K. (2020). ASI (Air Susu Ibu). In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).

Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asii Eksklusif*. 3, 16–25.

Refniati. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian asii eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang. *Jurnal Kesehatan, VIII*, 45–53.

Riskesdas. (2018). *Riskesdas 2018 PPT*.

Rosinta, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan, Indonesia*, 53Background: The findings of World Breastfeeding.

Sardjito, H. R. (2019). *Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Bagi Bayi*. 29 Maret. <https://sardjito.co.id/2019/03/29/pentingnya-air-susu-ibu-asii-bagi-bayi/>

Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asii Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47–56. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>

Siregar, R. D. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019*.

Sutrayani. (2019). *Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian*. SUTRAYANI.

Syakur, R., Hardi, K., Dassi, M., & Emi, E. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar*. 2, 1–7.

Wasiiah, A. (2019). *Analisa Faktor Inisiasi Menyusui Dini , Dukungan Suami Dan Promosi Susu Formula Terhadap Kegagalan Pemberian Asli Eksklusif ( Studi Peneiltian di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan )*. 11(1), 37–45.

WHO. (2021). *Successful Infant and Young Child Feeding*.

# Faktor Derterminan Pemberian Asii Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kapasa

## ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilib.iain-jember.ac.id](http://digilib.iain-jember.ac.id)

Internet Source

6%

2

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

5%

3

[repository.politeknikyakpermas.ac.id](http://repository.politeknikyakpermas.ac.id)

Internet Source

4%

4

[ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id)

Internet Source

3%

5

[eprints.poltekkesjogja.ac.id](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id)

Internet Source

3%

6

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

3%

7

[www.repository.poltekkes-kdi.ac.id](http://www.repository.poltekkes-kdi.ac.id)

Internet Source

3%

8

[journal.stikeshb.ac.id](http://journal.stikeshb.ac.id)

Internet Source

2%

9

[repository.poltekkes-kaltim.ac.id](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On